

## PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI KONSEP RUMAH PANGAN LESTARI UNTUK BUDIDAYA TANAMAN SAYUR DI POSYANDU DUA DARA, DESA AIK DEWA

Sahru Ramadhan<sup>1</sup>, Lalu Ahmad Wirayuda<sup>2</sup>, Danil Zulbiantoni<sup>3</sup>, Berlian Caterine Meizora<sup>4</sup>, Ameliya Eka Budiyanti<sup>5</sup>, Inda Septianingsih<sup>6</sup>, Vira Alfiana Putri<sup>7</sup>, Ria Melani<sup>8</sup>, Hesti Nurul Qibtia<sup>9</sup>, Usman Sani<sup>10</sup>, Siti Nurmayanti<sup>11\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, <sup>2</sup> Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Mataram, <sup>3</sup> Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, <sup>4</sup> Program Studi Farmasi Universitas Mataram, <sup>5</sup> Program Studi Agroekoteknologi Universitas Mataram, <sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Mataram, <sup>7</sup> Program Studi Matematika Universitas Mataram, <sup>8</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram, <sup>9</sup> Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram, <sup>10</sup> Program Studi Teknik Mesin Universitas Mataram, <sup>11</sup> Program Studi Manajemen Universitas Mataram

*Universitas Mataram*

Korespondensi : : mayaramli24@unram.ac.id

Artikel history :	Received : 3 Januari 2024	DOI : <a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.3955">https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.3955</a>
	Published : 30 Januari 2024	

### ABSTRAK

Desa Aik Dewa sebagai bagian dari Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, menarik perhatian dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam pemenuhan gizi. Desa ini memiliki keunikan dan tantangan tersendiri, termasuk dalam kendala akses terhadap sayuran berkualitas. Sebagian besar lahan pekarangan di desa ini belum dioptimalkan, menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan potensinya. Upaya pengoptimalan lahan pekarangan untuk pertanian hortikultura menjadi salah satu solusinya, dengan mengedukasi dan memotivasi masyarakat melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Kegiatan Rumah Pangan Lestari ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram, dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Fokus dari kegiatan ini yaitu budidaya tanaman sayur di pekarangan Posyandu Dua Dara, Dusun Aik Dewa Selatan, dengan metode diskusi dan demonstrasi kegiatan. Hasil kegiatan ini mencakup pembuatan media tanam yang melibatkan proses fermentasi tanah, pembuatan *green house* yang ramah lingkungan, dan penanaman bibit sayuran. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan dapat berkontribusi pada ketahanan pangan lokal.

Kata kunci: Desa Aik Dewa, Lahan pekarangan, Rumah pangan lestari

## PENDAHULUAN

Desa Aik Dewa merupakan salah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini menjadi pusat perhatian tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks pemenuhan gizi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kendala akses terhadap sayuran berkualitas dan gizi yang memadai di kalangan masyarakat setempat. Meskipun desa ini memiliki keunikan tersendiri, sebagian besar lahan pekarangan yang dimilikinya masih belum dioptimalkan, sehingga menciptakan kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan kesadaran masyarakat terhadap manfaatnya.

(Tedjaningsih *et al.*, 2019) menyatakan bahwa perhatian terhadap pemanfaatan pekarangan masih terbatas. Akibatnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan masih belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Sebagian besar masyarakat hanya berfokus pada mata pencaharian pokoknya dan jarang memperhatikan potensi yang bisa dihasilkan dari pekarangan rumah. Belum banyak edukasi yang diterima masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan kosong juga menjadi penyebab belum dimanfaatkannya lahan pekarangan secara optimal. Upaya penyuluhan dan edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi produktif lahan pekarangan dan mendorong mereka untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan tersebut (Wahyuni *et al.*, 2022).

Di sisi lain, banyak lahan pekarangan yang dimiliki oleh warga belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar dari lahan tersebut dibiarkan terbengkalai dan ditumbuhi oleh rumput liar. Padahal, pemanfaatan lahan pekarangan memiliki potensi besar menanam tanaman hortikultura guna untuk memenuhi kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga (Oktaviani *et al.*, 2020). Meskipun potensi dari lahan pekarangan tersebut tersedia, kesadaran masyarakat terhadap manfaatnya masih kurang. Hal ini menunjukkan diperlukannya upaya untuk mengedukasi dan memotivasi mereka dalam mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai langkah mencapai kemandirian pangan.

Pangan adalah merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia setiap harinya karena berkaitan dengan kelangsungan hidup (Muttaqin *et al.*, 2018). Pengembangan lahan pekarangan secara optimal dapat menjadi salah satu solusi yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan pangan, khususnya dalam hal produksi sayur-sayuran, sehingga dapat menyeimbangkan nutrisi bagi masyarakat (Suhendar *et al.*, 2022). Selain itu, hasil dari budidaya tanaman sayuran dapat dijual, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung konsep rumah pangan lestari untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan (Utari & Maryani, 2023).

Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan salah satu sistem budidaya tanaman pangan yang meliputi sayur-sayuran yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan pekarangan rumah (Afnina *et al.*, 2022). Penerapan konsep Rumah Pangan Lestari (RPL) dalam budidaya tanaman sayur di pekarangan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (Oka *et al.*, 2016). Program Rumah Pangan Lestari dianggap sebagai opsi yang potensial untuk mencapai kemandirian pangan karena program ini menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar masyarakat (Anindya *et al.*, 2021). Dengan demikian, Rumah Pangan Lestari tidak hanya menjadi model budidaya tanaman sayur yang efisien, tetapi juga

menjadi solusi berkelanjutan dalam mencapai ketahanan pangan di tingkat lokal.

Kegiatan Rumah Pangan Lestari (RPL) di Posyandu Dua Dara, Dusun Aik Dewa Selatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat agar mereka dapat mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai sumber produksi tanaman sayur yang bergizi dan berkualitas. Dengan demikian, melalui kegiatan ini diharapkan ketahanan pangan di kalangan masyarakat dapat dipertahankan dan diwujudkan. Selain itu, hal ini dapat dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di wilayah Desa Aik Dewa, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif, masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat ganda, yakni pemenuhan kebutuhan pangan sekaligus peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga.

### METODE KEGIATAN

Kegiatan Rumah Pangan Lestari (RPL) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Mataram yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aik Dewa, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Partisipasi masyarakat lokal, termasuk Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), juga turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Fokus dari program kerja ini mencakup budidaya tanaman sayur yang dilakukan di pekarangan kosong Posyandu Dua Dara, Dusun Aik Dewa Selatan. Budidaya tanaman sayur ini dilakukan dengan menggunakan media tanam yang ditempatkan di dalam *polybag*. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 14 hari, mulai dari tanggal 14 Januari hingga 27 Januari 2024.

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan konsep Rumah Pangan Lestari (RPL) ini mencakup diskusi dan demonstrasi kegiatan. Demonstrasi kegiatan tersebut terdiri dari tiga langkah utama, yakni pembuatan media tanam, pembuatan *green house*, dan penanaman bibit. Proses pembuatan media tanam tersebut dilakukan dengan memanfaatkan *polybag*. Adapun pembuatan *green house* dilakukan dengan melibatkan pemanfaatan bambu yang tersedia di lingkungan sekitar agar menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Adapun proses penanaman bibit dilakukan terhadap beberapa bibit tanaman sayur yang telah disemai, untuk kemudian nantinya dipindahkan ke dalam media tanam.

Melalui kombinasi metode diskusi dan demonstrasi kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman sayur saja, tetapi juga memberikan keterampilan praktis untuk mengoptimalkan lahan pekarangan guna mencapai kemandirian pangan di Desa Aik Dewa. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pengelolaan lahan pekarangan mereka untuk tujuan budidaya tanaman sayur, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi lokal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pembuatan Media Tanam

Pembuatan media tanam dilaksanakan dengan memanfaatkan *polybag* sebagai wadah tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman sayur. Langkah awal melibatkan pengisian *polybag* dengan campuran tanah yang pada awalnya telah dicampur dengan pupuk kandang, arang sekam, dan pupuk organik cair EM4. Pencampuran ini dilakukan untuk memperkaya nutrisi tanah yang diperlukan oleh tanaman. Setelah *polybag* terisi,

langkah selanjutnya yaitu melibatkan penutupan wadah media tanam untuk memulai proses fermentasi yang berlangsung selama tujuh hari.

Proses fermentasi pada tahap akhir akan menghasilkan media tanam yang siap digunakan sebagai tempat penanaman bibit. Proses fermentasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas nutrisi tanah dan mempersiapkannya agar sesuai dengan kebutuhan tanaman (Purba *et al.*, 2021). Dengan demikian, media tanam yang dihasilkan akan menjadi lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan tanaman sayur. Selain itu, kondisi tersebut dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk budidaya tanaman sayur di pekarangan Posyandu Dua Dara, Dusun Aik Dewa Selatan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Hal tersebut mencakup peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman sayur, yang dapat berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 1. Pembuatan Media Tanam

### **Pembuatan *Green house***

Pembuatan *green house* dilakukan dengan memanfaatkan bambu-bambu yang tersedia di lingkungan sekitar. Penggunaan bambu dalam hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan bersifat ramah lingkungan serta mendukung pemanfaatan sumber daya lokal. Proses pembuatan *green house* ini melibatkan tiga langkah utama, yakni pembuatan kerangka, pemasangan paranet, dan pembuatan rak tanaman susun.

Langkah pertama dalam pembuatan *green house* melibatkan penyusunan kerangka, dimana bambu disusun untuk membentuk struktur bangunan yang kuat dan kokoh. Langkah berikutnya adalah pemasangan paranet, dimana bahan ini dipasang untuk melindungi *green house* maupun tanaman dari paparan sinar matahari berlebih serta potensi gangguan eksternal lainnya. Langkah terakhir yaitu pembuatan rak tanaman susun dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang yang tersedia dan menyediakan tempat yang efisien bagi pertumbuhan tanaman.

Tujuan utama dari pembuatan *green house* ini adalah menciptakan kondisi mikro lingkungan yang stabil. Hal ini mencakup upaya untuk meminimalkan risiko gangguan eksternal, seperti hujan berlebih atau serangan hama. Selain itu, pembuatan *green house* juga dimaksudkan untuk memberikan kontrol yang lebih efektif terhadap faktor-faktor lingkungan, seperti suhu dan cahaya (Suhardi *et al.*, 2008). Dengan demikian, melalui *green house* yang dihasilkan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan tanaman sayur, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya.

Dimensi *green house* yang terbentuk mencakup keliling dengan ukuran panjang 6,5 meter, lebar 4 meter, dan tinggi 3 meter. Ukuran tersebut dipilih dengan pertimbangan untuk memberikan ruang yang optimal bagi pertumbuhan tambahan tanaman sayur,

dengan mengoptimalkan penggunaan ruang yang tersedia. Dengan demikian, *green house* ini dirancang untuk memberikan lingkungan yang optimal dan efisien bagi pertumbuhan tanaman sayur dalam budidaya di pekarangan Posyandu Dua Dara, Dusun Aik Dewa Selatan. Selain itu, dengan adanya *green house* tersebut, proses budidaya tanaman sayur dapat menjadi lebih terkendali dan menghasilkan hasil yang lebih baik secara kuantitas maupun kualitas.



Gambar 2. Pembuatan *Green house*

### Penanaman Bibit

Penanaman bibit pada media tanam dilakukan terhadap beberapa jenis bibit tanaman sayur yang telah disemai dan berumur 10-14 hari. Varietas tanaman sayur yang dipilih untuk penanaman meliputi cabai merah, cabai rawit, selada, tomat, dan terong. Proses penanaman ini membutuhkan perhatian khusus terutama dalam menyesuaikan kedalaman dan penempatan bibit, sehingga dapat mengakar dengan optimal pada media tanam.

Penanaman bibit ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan tanaman sayur yang sehat dan produktif. Pemilihan berbagai jenis tanaman sayur yang beragam juga bertujuan untuk memberikan keberagaman varietas, sehingga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pangan lokal. Dalam proses penanaman, faktor-faktor seperti ketersediaan sinar matahari, kelembaban tanah, dan nutrisi yang memadai merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan tanaman sayur yang optimal (Widyastuti *et al.*, 2023).

Selain bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas tanaman sayur, kegiatan penanaman bibit ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Melalui praktik budidaya tanaman sayur di lahan pekarangan Posyandu Dua Dara, Dusun Aik Dewa Selatan, diharapkan masyarakat dapat memahami nilai-nilai dari pertanian yang berkelanjutan, termasuk dampak positifnya terhadap kesehatan, lingkungan sekitar, dan ketersediaan bahan pangan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan lokal secara langsung, tetapi juga pada peningkatan kesadaran akan pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan di masyarakat setempat. Adanya pemahaman yang lebih baik tentang manfaat praktik pertanian berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam mendukung usaha-usaha berkelanjutan untuk mencapai ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan.



Gambar 3. Penanaman Bibit

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Rumah Pangan Lestari (RPL) di Posyandu Dua Dara, Desa Aik Dewa yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) PMD Universitas Mataram dapat diterima dengan baik dan memberikan bantuan yang signifikan bagi masyarakat setempat dalam mengoptimalkan lahan pekarangan. Pembuatan media tanam dengan menggunakan *polybag* dan pembuatan *green house* dari bambu lokal menjadi langkah efektif untuk meningkatkan produktivitas tanaman sayur. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan menciptakan ketahanan pangan lokal. Dengan demikian, melalui konsep yang telah diterapkan ini dapat mencapai kemandirian pangan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Aik Dewa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami sangat mengharapkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama kalangan remaja dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masa mendatang, agar dapat melanjutkan kegiatan ini yang terkait dengan kelangsungan program budidaya tanaman sayur. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan lebih dikembangkan oleh masyarakat setempat sebagai salah satu solusi konkret dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di kalangan masyarakat, khususnya di Desa Aik Dewa. Dukungan dari seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda, menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam jangka panjang. Partisipasi aktif dari generasi muda, baik dalam melanjutkan kegiatan maupun mengembangkan program ini, akan menjadi pendorong utama untuk mencapai tujuan program dalam meningkatkan ketahanan pangan di kalangan masyarakat, khususnya di Desa Aik Dewa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat Desa Aik Dewa, Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur, khususnya Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan posyandu atas kerja sama serta partisipasinya yang sangat berarti selama pelaksanaan kegiatan Rumah Pangan Lestari (RPL) ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PMD Universitas Mataram atas dedikasi dan kontribusinya dalam



menjalankan program ini. Melalui kegiatan ini kami berharap hasil dari pembuatan media tanam, *green house*, dan penanaman bibit yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan, perekonomian, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian berkelanjutan di Desa Aik Dewa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnina., Baniara., & Jannah, R. (2022). Memanfaatkan Lahan Kosong di Pekarangan Rumah Guna Menambah Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 660-666.
- Anindya, D. A. E., Putri, D. N., & Primabodo, N. D. (2021). Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 8-17.
- Muttaqin, Z., Sari, D. S., & Purbasari, R. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global dalam Keseharian Masyarakat Lokal di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 237-250.
- Oka, I. G. A., Darmawan, D. P., & Astiti, N. W. S. (2016). Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 4(2), 133.146.
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintalaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 535-539.
- Purba, T., Ningsih, H., Junaedi, P. A. S., Junairiah, B. G., Firgiyanto, R., & Arsi. (2021). *Tanah dan Nutrisi Tanaman*. Medan (ID): Yayasan Kita Menulis.
- Suhardi, B. (2008). *Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri Jilid 2*. Jakarta (ID): Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Suhendar, A. P., Juliana, A., Widaswara, E. K., Amara, G. A.V., Sulestra, I. N. & Raksun, A. (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Nilai Tambah Ekonomi dengan Konsep Rumah Pangan Lestari di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(1), 231-234.
- Tedjaningsih, T., Suyudi, Y., Sunarya., & Nuryaman, H. (2019). Rumah Pangan Lestari bagi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Mendong. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1), 31-35.
- Utari, M. F., & Mayarni. (2023). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani di Kota Pekanbaru. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(4), 163-181.
- Wahyuni, L., Riyanto, S., & Hardana, A. E. (2022). *Gerakan Literasi Agraris: Penyuluhan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Malang (ID): Universitas Brawijaya Press.
- Widyastuti, D., Hidayat, K. F., & Pujisiswanto, H. (2023). *Dasar-Dasar Budidaya Tanaman*. Bandarlampung (ID): Pusaka Media.